



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Sosialisasi Peluang Usaha Desa Wosu Sebagai Desa Penyangga Industri Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali

Socialisation of Business Opportunities For Wosu Village as an Industrial Buffer Village In West Bungku Sub-District, Morowali Regency

Moh. Zeylo Auriza^{1*}, Agung Winoto², Sri Wanti³, Cintra Antasari⁴, Nurnadila⁵, Samita Kasim⁶, Maudy Juny Lestari⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Program Studi Manajemen Kampus Kabupaten Morowali, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Tadulako

*Corresponding Author: E-mail: zelo.auriza65@gmail.com

Artikel Pengabdian

Article History:

Received: 10 Nov, 2024

Revised: 21 Dec, 2024

Accepted: 27 Dec, 2024

Kata Kunci:

Peluang Usaha, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), Kearifan Lokal, Pariwisata Desa, Dukungan Pemerintah

Keywords:

Business Opportunities, Micro, Small And Medium Enterprises (Msmes), Local Wisdom, Village Tourism, Government Support

Doi: 10.56338/jks.v7i12.6754

ABSTRAK

Desa-desanya seringkali dihadapkan pada tantangan ekonomi seperti minimnya lapangan pekerjaan dan infrastruktur terbatas. Namun, di balik tantangan tersebut, terdapat potensi besar dalam bentuk sumber daya alam, kearifan lokal, serta keterampilan tradisional masyarakat. Oleh karena itu, sosialisasi tentang peluang usaha di desa menjadi penting untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai jenis-jenis usaha yang dapat dijalankan, cara memulai dan mengelola usaha tersebut, serta manfaat ekonomi dan sosial yang dapat diperoleh. Desa Wosu, sebagai desa penyangga industri, memiliki peluang besar untuk mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Peluang usaha di desa meliputi sektor pertanian, kerajinan tangan, dan pariwisata. Untuk sukses, masyarakat desa membutuhkan dukungan dalam pelatihan kewirausahaan, akses terhadap modal usaha, jaringan kerjasama, serta bimbingan dalam manajemen usaha dan pemasaran. Dukungan dari pemerintah, lembaga keuangan, dan lembaga pengembangan usaha sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan.

ABSTRACT

Villages are often faced with economic challenges such as lack of jobs and limited infrastructure. However, behind these challenges, there is great potential in the form of natural resources, local wisdom, and traditional skills. Therefore, socialisation of business opportunities in the village is important to provide the community with an understanding of the types of businesses that can be run, how to start and manage the business, and the economic and social benefits that can be obtained. Wosu Village, as an industrial buffer village, has great opportunities to develop Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). Business opportunities in the village include agriculture, handicrafts, and tourism. To succeed, villagers need support in entrepreneurship training, access to business capital, networking, and guidance in business management and marketing. Support from the government, financial institutions, and business development organisations is essential to improve the overall welfare of village communities.

PENDAHULUAN

Tantangan ekonomi seperti minimnya lapangan pekerjaan dan infrastruktur yang terbatas sering menjadi faktor penghambat bagi pengembangan desa. Namun, di balik tantangan tersebut, terdapat potensi besar yang dimiliki desa-desa dalam bentuk sumber daya alam, kearifan lokal, serta keterampilan dan keahlian tradisional masyarakat. Oleh karena itu, sosialisasi tentang peluang usaha di desa menjadi penting untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai jenis-jenis usaha yang dapat dijalankan, cara memulai dan mengelola usaha tersebut, serta manfaat ekonomi dan sosial yang dapat diperoleh. Dengan memperkuat kesadaran dan pengetahuan tentang peluang usaha lokal, diharapkan masyarakat desa dapat lebih proaktif dalam memanfaatkan potensi yang ada, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan keberlanjutan ekonomi di tingkat lokal.

Desa Wosu yang berada di Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali merupakan salah satu desa yang masuk dalam lingkaran tambang PT. Baoshuo Taman Industri Investment Grup (BTIIG). Sebagai desa yang memiliki peran sebagai desa penyangga industri, masyarakat desa harus memanfaatkan peluang usaha yang ada dan berkembang menjadi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Peluang usaha yang berkembang menjadi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Desa Wosu Kabupaten Morowali. Masyarakat desa seringkali memiliki kearifan lokal, keterampilan tradisional, dan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan berbagai jenis usaha. Beberapa peluang usaha yang dapat menjadi UMKM di desa meliputi sektor pertanian dengan memanfaatkan lahan pertanian untuk budidaya tanaman atau peternakan yang menghasilkan produk-produk bernilai tambah, seperti hasil olahan makanan organik atau produk-produk unggulan lokal. Selain itu, sektor kerajinan tangan juga menjadi peluang yang menjanjikan. Masyarakat desa dapat mengembangkan keterampilan tradisional dalam pembuatan kerajinan seperti anyaman, tenun, ukiran, atau kerajinan lainnya yang unik dan memiliki nilai estetika tinggi. Produk-produk ini kemudian dapat dipasarkan sebagai souvenir atau barang seni kepada wisatawan yang berkunjung ke desa Wosu.

Potensi pariwisata juga dapat menjadi peluang usaha yang signifikan bagi desa. Pengembangan homestay, restoran atau warung makan dengan menyajikan makanan khas daerah, penyediaan jasa pemandu wisata lokal, atau penyelenggaraan acara budaya dan festival tradisional adalah beberapa contoh peluang usaha di sektor pariwisata yang dapat dikembangkan di desa.

Untuk mengubah peluang usaha menjadi UMKM yang sukses, masyarakat desa Wosu perlu mendapatkan dukungan dalam hal pelatihan kewirausahaan, akses terhadap modal usaha, jaringan kerjasama serta bimbingan dalam manajemen usaha dan pemasaran. Dukungan dari pemerintah, lembaga keuangan, dan lembaga pengembangan usaha juga sangat penting untuk membantu peluang usaha menjadi UMKM di desa Wosu dan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan dengan dua Metode yakni knowledge transfer dan Model Community development yaitu pendekatan yang melibatkan mitra secara langsung sebagai obyek dan subyek dalam pelaksanaan PkM (Asy'ari, M., 2021). Mitra dalam kegiatan ini adalah masyarakat Desa Wosu yang memiliki asset atau sumber daya yang berpotensi menjadi peluang usaha UMKM

Lokasi Penelitian

Tempat Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan di Desa Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. Dengan melakukan tatap muka langsung dan FGD dengan Masyarakat Desa Wosu.

Penentuan Informan

Informan penelitian adalah para aparat Desa dan tokoh masyarakat yang dipilih secara purposive, yaitu berjumlah 4 orang antara lain : Kepala Desa, Sekertaris Desa, Ketua BPD tokoh

masyarakat. Kegiatan Sosialisasi peluang usaha desa Wosu sebagai desa penyangga industri dilakukan di desa Wosu dengan masyarakat desa yang terdiri atas ceramah, FGD dan turun lapangan melihat potensi-potensi usaha yang ada di desa Wosu

Teknik Pengumpulan Data

Solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan Pengabdian kepada masyarakat tentang sosialisasi peluang usaha desa Wosu dapat dilakukan dengan pemberian materi sosialisasi tentang peluang usaha, dengan mencakup beberapa item yaitu :

- **Pelatihan dan Workshop:** Mengadakan pelatihan dan workshop secara berkala untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat desa tentang berbagai jenis usaha yang dapat mereka jalankan. Pelatihan ini dapat mencakup keterampilan kewirausahaan, manajemen usaha, pemasaran, serta teknis dalam bidang tertentu seperti pertanian, kerajinan tangan, atau pariwisata.
- **Kampanye Informasi:** Menggelar kampanye informasi secara luas melalui media cetak, elektronik, dan online untuk menyebarkan informasi tentang peluang usaha yang tersedia di desa dan manfaatnya bagi masyarakat. Kampanye ini dapat melibatkan pemerintah setempat, LSM, atau lembaga pengembangan usaha.
- **Program Pengembangan Usaha:** Membangun program pengembangan usaha berkelanjutan yang mendukung pelaku usaha desa, termasuk penyediaan akses terhadap modal usaha, bimbingan dalam manajemen usaha, serta akses pasar yang lebih luas.
- **Kolaborasi dengan Pihak Eksternal:** Melibatkan pihak eksternal seperti lembaga keuangan, perusahaan swasta, dan lembaga pendidikan dalam menyediakan dukungan dan sumber daya untuk memperkuat usaha-usaha desa. Kolaborasi ini dapat mencakup program pendanaan, mentoring, dan pelatihan khusus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa sebagai penyangga industri memiliki potensi besar dalam mendukung dan memanfaatkan perkembangan industri di sekitarnya. Desa penyangga industri dapat menjadi sumber tenaga kerja, menyediakan bahan baku, serta menawarkan layanan dan produk yang mendukung aktivitas industri. Sosialisasi ini bertujuan untuk memperkenalkan dan mendorong masyarakat desa agar dapat menangkap dan memanfaatkan peluang usaha yang ada.

Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Wosu ini melibatkan beberapa pelaku usaha yang ada di Desa Wosu. Kegiatan ini dilakukan dengan cara FGD kepada para pelaku usaha dengan tahapan :

1. Meningkatkan Kesadaran

Kesadaran berwirausaha adalah langkah awal yang penting untuk mendorong individu agar memulai usaha. Di banyak daerah, termasuk desa penyangga industri, masih terdapat persepsi yang kurang positif mengenai kewirausahaan. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kesadaran ini sangat diperlukan untuk menciptakan budaya wirausaha yang kuat. (Mulyana, A. 2019)

Pentingnya Kesadaran Berwirausaha

1. **Menggugah Minat:** Dengan meningkatkan kesadaran, individu akan lebih termotivasi untuk mengeksplorasi peluang usaha yang ada.
2. **Mengurangi Risiko:** Kesadaran yang baik tentang kewirausahaan dapat membantu individu memahami risiko dan tantangan yang mungkin dihadapi, sehingga mereka dapat mempersiapkan diri lebih baik.
3. **Mendorong Inovasi:** Kesadaran yang tinggi akan mendorong masyarakat untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam menciptakan produk atau layanan baru.

Strategi Meningkatkan Kesadaran

1. Edukasi dan Pelatihan: Mengadakan seminar, workshop, dan pelatihan tentang kewirausahaan dan manajemen usaha. Materi yang disampaikan dapat mencakup dasar-dasar berwirausaha, strategi pemasaran, dan pengelolaan keuangan.
 2. Kampanye Sosialisasi: Melakukan kampanye melalui media sosial dan komunitas lokal untuk mengedukasi masyarakat tentang manfaat berwirausaha. Penggunaan testimoni dari pengusaha lokal yang sukses dapat menjadi inspirasi.
 3. Program Mentoring: Mengembangkan program mentoring di mana pengusaha berpengalaman dapat membimbing calon wirausahawan. Ini membantu membangun kepercayaan diri dan memberikan wawasan praktis.
 4. Kegiatan Kewirausahaan: Mengadakan lomba bisnis, bazaar, atau pameran produk lokal untuk memberikan pengalaman langsung kepada masyarakat tentang berwirausaha.
 5. Kolaborasi dengan Sekolah dan Universitas: Mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan dalam kurikulum sekolah dan program studi di universitas untuk menumbuhkan jiwa wirausaha sejak dini.
2. Mendorong kemandirian ekonomi

Kemandirian ekonomi adalah kondisi di mana individu atau komunitas mampu memenuhi kebutuhan ekonominya tanpa bergantung pada pihak lain. Dalam konteks desa penyangga industri, mendorong kemandirian ekonomi menjadi sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kemandirian ekonomi tidak hanya membantu mengurangi ketergantungan, tetapi juga meningkatkan daya saing lokal. (Sukri, S. 2019).

Pentingnya Kemandirian Ekonomi

1. Peningkatan Kesejahteraan: Dengan kemandirian ekonomi, masyarakat dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan.
2. Stabilitas Sosial: Kemandirian ekonomi dapat mengurangi kemiskinan dan ketidakstabilan sosial yang sering muncul akibat ketergantungan ekonomi.
3. Pengembangan Potensi Lokal: Masyarakat dapat memanfaatkan sumber daya lokal secara optimal, yang pada gilirannya akan meningkatkan nilai tambah ekonomi.

Strategi Mendorong Kemandirian Ekonomi

1. Pendidikan dan Pelatihan Kewirausahaan: Mengadakan program pelatihan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam berwirausaha, termasuk manajemen usaha dan pemasaran.
 2. Pengembangan Usaha Mikro dan Kecil: Mendorong pembentukan usaha mikro dan kecil dengan memberikan dukungan modal dan akses pasar, sehingga masyarakat dapat memulai usaha mereka sendiri.
 3. Pemberdayaan Komunitas: Membentuk kelompok usaha bersama yang dapat meningkatkan daya tawar di pasar dan berbagi sumber daya.
 4. Inovasi Produk Lokal: Mendorong masyarakat untuk mengembangkan produk berbasis lokal yang memiliki nilai jual tinggi.
 5. Akses terhadap Pembiayaan: Memfasilitasi akses terhadap lembaga keuangan untuk mendapatkan modal usaha, seperti melalui koperasi atau program pemerintah.
3. Memberikan Informasi

Desa penyangga industri memiliki potensi untuk memenuhi berbagai kebutuhan industri sekitar. Dengan memahami kebutuhan ini, usaha-usaha di desa dapat diarahkan untuk menyediakan produk atau layanan yang relevan, sehingga dapat meningkatkan perekonomian lokal. Informasi yang tepat tentang kebutuhan industri sangat penting untuk membantu masyarakat desa beradaptasi dan berinovasi.

Pentingnya Memahami Kebutuhan Industri

1. Menciptakan Peluang Usaha: Dengan mengetahui apa yang dibutuhkan oleh industri, masyarakat desa dapat mengidentifikasi peluang usaha yang dapat dikembangkan.
2. Meningkatkan Daya Saing: Usaha yang relevan dengan kebutuhan industri akan lebih berpeluang untuk mendapatkan kontrak atau kerjasama, meningkatkan daya saing produk lokal.

3. Memberdayakan Ekonomi Lokal: Penyediaan barang dan jasa yang dibutuhkan industri akan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa.
4. Mengembangkan Kapasitas

Pengembangan kapasitas masyarakat di desa penyangga industri merupakan langkah krusial untuk meningkatkan kemandirian ekonomi dan menciptakan peluang usaha yang berkelanjutan. Melalui pelatihan dan pembekalan keterampilan, masyarakat dapat lebih siap dalam memulai dan mengelola usaha mereka, sehingga dapat berkontribusi secara aktif dalam perekonomian lokal.

Pentingnya Pelatihan Keterampilan

1. Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha: Pelatihan memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk memulai dan mengelola usaha, seperti perencanaan bisnis, strategi pemasaran, dan manajemen keuangan.
2. Mendorong Inovasi: Keterampilan baru memungkinkan masyarakat untuk berinovasi dalam produk dan layanan, sehingga dapat bersaing di pasar.
3. Membangun Kepercayaan Diri: Dengan keterampilan yang memadai, individu akan merasa lebih percaya diri untuk mengambil langkah dalam berwirausaha.

Keterampilan yang Diperlukan untuk Berwirausaha

1. Perencanaan Bisnis: Pemahaman tentang bagaimana menyusun rencana bisnis yang solid, termasuk analisis pasar dan proyeksi keuangan.
2. Manajemen Keuangan: Keterampilan dalam mengelola keuangan usaha, termasuk penganggaran, pencatatan, dan laporan keuangan.
3. Pemasaran dan Penjualan: Teknik pemasaran dan penjualan yang efektif untuk menarik pelanggan dan meningkatkan penjualan produk.
4. Keterampilan Produksi: Pengetahuan teknis yang diperlukan untuk memproduksi barang atau menyediakan jasa dengan kualitas tinggi.
5. Keterampilan Komunikasi: Kemampuan berkomunikasi dengan baik untuk membangun hubungan dengan pelanggan, pemasok, dan mitra usaha.

Peluang Usaha yang dikembangkan

1. Penyediaan Bahan Baku
 - Penginapan dan Homestay: Menyediakan akomodasi untuk pekerja industri atau tamu perusahaan.
 - Transportasi: Jasa transportasi untuk karyawan atau distribusi produk industri.
 - Katering: Penyediaan makanan bagi karyawan industri atau acara-acara perusahaan
2. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)
 - Pengolahan Produk Pertanian: Pengolahan hasil pertanian menjadi produk yang memiliki nilai tambah, seperti jus, selai, dan produk olahan lainnya.
 - Manufaktur Kecil: Produksi barang-barang yang dibutuhkan oleh industri seperti komponen sederhana, alat tulis, dan perlengkapan kantor.
3. Jasa dan layanan
 - Penginapan dan Homestay: Menyediakan akomodasi untuk pekerja industri atau tamu perusahaan.
 - Transportasi: Jasa transportasi untuk karyawan atau distribusi produk industri.
 - Katering: Penyediaan makanan bagi karyawan industri atau acara-acara perusahaan
4. Pengolahan dan Manufaktur Skala Kecil
 - Pengolahan Produk Pertanian: Pengolahan hasil pertanian menjadi produk yang memiliki nilai tambah, seperti jus, selai, dan produk olahan lainnya.
 - Manufaktur Kecil: Produksi barang-barang yang dibutuhkan oleh industri seperti komponen sederhana, alat tulis, dan perlengkapan kantor.

Tantangan yang Dihadapi

Meskipun ada banyak peluang, masyarakat juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah kurangnya pengetahuan tentang kewirausahaan dan pengelolaan usaha. Banyak masyarakat yang merasa tidak percaya diri untuk memulai usaha karena tidak memiliki pengalaman. Selain itu, akses

terhadap modal usaha sering menjadi kendala, di mana masyarakat kesulitan untuk mendapatkan pinjaman atau investasi. Pemasaran produk juga menjadi tantangan, karena banyak yang tidak tahu cara memasarkan produk mereka secara efektif, baik secara offline maupun online.

Rencana Tindak Lanjut

Setelah sosialisasi dan pelatihan, rencana tindak lanjut sangat penting untuk memastikan keberlanjutan usaha. Salah satu cara adalah dengan membentuk koperasi yang dapat membantu masyarakat dalam pengadaan modal dan pemasaran produk. Koperasi ini juga dapat berfungsi sebagai wadah kolaborasi bagi para pelaku usaha. Selain itu, kerja sama dengan pihak ketiga, seperti perusahaan industri, akan sangat berguna untuk menciptakan jaringan pemasaran yang lebih luas. Terakhir, monitoring dan evaluasi berkala akan dilakukan untuk menilai kemajuan usaha yang telah dijalankan, sehingga perbaikan dapat dilakukan secara terus-menerus.





Gambar. 1. Kegiatan Sosialisasi Peluang Usaha Desa Wosu

KESIMPULAN

Sosialisasi peluang usaha di desa penyangga industri merupakan langkah yang sangat diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang tepat, masyarakat tidak hanya dapat memanfaatkan peluang yang ada, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal. Melalui kolaborasi antara berbagai pihak, desa penyangga industri dapat berkembang menjadi pusat perekonomian yang mandiri dan berkelanjutan, memberikan manfaat tidak hanya bagi masyarakat setempat, tetapi juga bagi industri yang beroperasi di sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asy'ari, M., Hunaepi, H., Dharmawibawa, I. D., Samsuri, T., Muhali, M., & Prayogi, S. (2021). Aplikasi Mendelay Sebagai Management Reference Tools Dalam Penyusunan Karya Ilmiah. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 91–99. Retrieved from <https://doi.org/10.36312/linov.v6i2.547>
- Mulyana, A. (2019). *Kewirausahaan: Teori dan Praktik* (Edisi Revisi). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukri, S. (2019). "Peran Kewirausahaan dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi Masyarakat". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Septyasa, Laksana Nuring. 2013. "Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat Desa dalam Program Desa Siaga di Desa Bandung Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta".
- Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik, Vol.1 No.1. Diakses pada .Tanggal 20 Maret 2018
- Tanuwijaya, Fransiska. 2016. "Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Pitoe Jambangan Kota Surabaya".
- Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik, Vol.4 No.2. Diakses pada .Tanggal 17 Maret 2018 Sumber Lain Data Monografi Desa Sinarsari Tahun 2016
- Peraturan Presiden Nomor 42 Tahun 2005 Peraturan Pemerintah Nomor 22 tahun 2015 107 Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah
- Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Permendes Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2016 Website: